

RAGAM HIAS DAN WARNA SEBAGAI SIMBOL DALAM ARSITEKTUR CINA

Moedjiono

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang

Jl. Prof Sudarto SH Tembalang Semarang 50131

Abstrak

Arsitektur Cina yang sudah hadir di negeri kita sejak beberapa abad yang lalu ditandai dengan munculnya bangunan-bangunan tempat peribadatan (Klenteng) maupun bangunan-bangunan rumah tinggal yang terdapat banyak dikawasan Pecinan, terutama dikota-kota pantai. Hal ini wajar mengingat orang-orang Cina yang datang ke negeri kita dahulu umumnya adalah para perantau yang menggunakan laut sebagai media transportasinya.

Bangunan-bangunan dengan gaya Arsitektur Cina yang mereka hadirkan, menampilkan sesuatu yang khas dengan bentuk dan nuansa yang mempunyai ciri Arsitektur tersendiri. Adanya ragam hias (ornamen) dan warna-warna yang digunakan dalam bangunan mengandung makna dan maksud tertentu.

Arsitektur Cina merupakan Arsitektur Khas Oriental yang berasal dari daratan Cina yang pada dasarnya adalah Arsitektur Tradisional berornamen atau berhias. Hiasan tersebut bisa berada di dinding, pintu dan jendela dan lain-lain yang didasarkan pada mitos dan kepercayaan bangsa Tionghoa, dengan berbagai ragam ornamen mulai dari ragam geometris, motif tanaman, motif hewan bahkan sampai dengan legenda-legenda, dengan warna-warna khas yang tampil.

Hal ini tentu saja memberi makna dan arti tersendiri bagi kehidupan masyarakat Tionghoa dengan kebudayaannya, yang sudah menyebar ke berbagai pelosok negara, dan yang pasti akan memberi kontribusi pada khasanah Arsitektur dunia.

Kata Kunci: arsitektur, ornamen, warna, simbol.

Abstract

Chinese architecture that has been present in our country since several centuries ago is marked by the appearance of buildings, places of worship (Temple) and residential buildings that have a lot area of Chinatown, especially the coastal towns. This is reasonable given the Chinese people who come to our country is the first generally nomads who use the sea as a medium of transportation.

The buildings with the style of Chinese architecture that they present, show something unique with shapes and shades that have a characteristic architecture of its own. The existence of decoration (ornaments) and the colours used in the construction of meaning and purpose.

Chinese architecture is the architecture of typical Oriental originating from mainland China which is basically the Traditional Architecture ornate or decorated. Ornaments can be located on the walls, doors and windows and others which are based on Chinese folklore, with various kinds of ornaments ranging from geometrical, plant motifs, animal motifs and even up to the legends, with distinctive colors appear.

This certainly gives meaning and meaning for the life of the Chinese community with its culture, which has spread to every corner of the country, and certainly will contribute to the repertoire of world architecture.

Keywords: architecture, ornament, colors, symbols.

Pendahuluan

Arsitektur Cina muncul dalam corak yang khas dan mengacu pada suatu gaya Arsitektur Timur di Asia mulai beribu-ribu tahun yang lalu. Arsitektur Cina lebih mengutamakan penggunaan struktur kayu, mengingat struktur ini lebih tahan terhadap gempa, juga terkait dengan perwujudan yang mendalam tentang anggapan orang Tionghoa menyangkut etika, estetika, tata nilai dan

lingkungan alam, lebih penting lagi Arsitektur Cina mendasarkan penampilannya pada tradisi budaya yang kental dan mendalam serta sangat mengutamakan hierarki dalam kekuasaan, menghormati alam dan memperhatikan keserasian dengan alam.

Tampil dengan Arsitektur khas oriental dari daratan Cina, bangunan-

bangunan yang ada pada dasarnya adalah termasuk dalam Arsitektur Tradisional berornamen baik yang ada di dinding, di pintu, di jendela bahkan bisa keluar di halaman, yang kesemuanya didasarkan pada mitos orang-orang Tionghoa. Ornamen yang ditampilkan bermacam-macam meliputi motif flora, fauna, geometris, fenomena alam, bahkan sampai tema-tema legenda yang terkenal. Gaya orientalnya sangat kuat ditandai dengan penggunaan material kayu, kertas pelapis dinding, dengan warna-warna dominan merah, coklat tua dan emas, yang dimunculkan dalam disain interiornya termasuk penggunaan ornamen dalam bentuk ukiran seperti naga, singa dan lain-lain.

Dari motif flora yang sering muncul seperti bunga lotus, bunga teratai, bambu, beringin, dan lain-lain yang selain tampil dalam bentuk ukiran, sering juga tampil dalam bentuk lukisan.

Arsitektur Cina tampil dengan bentuk atap yang khas dengan bengkokan lengkungannya dan dilapisi warna-warna mencolok seperti merah, biru, kuning, emas dengan penggunaan patung naga sebagai wujud dari kepercayaannya.

Bangunan Cina dapat dibuat dengan dominasi warna merah ataupun warna batu bata, abu-abu, dengan struktur dari kayu yang lebih mampu menahan gempa.

Simbolisasi dalam Arsitektur Cina

Arsitektur Cina banyak menampilkan bangunan-bangunan berupa bangunan peribadatan (Klenteng), bangunan-bangunan rumah tinggal dll yang dalam konsep dasar Arsitekturalnya tetap menggunakan FengShui. Prinsip ini sudah banyak dan sudah lama diterapkan pada semua jenis bangunan Cina, karena konsep FengShui mempercayai bahwa setiap manusia selalu harus selaras dengan alam, sehingga bangunan apapun yang didirikan haruslah juga selaras dengan alam. Arsitektur Cina banyak menekankan pada aspek tata ruang, konstruksi, detail serta simbolisasi yang menjadikan Arsitektur Cina terlihat keunikannya.

Sesuai dengan falsafah dasar FengShui tadi maka keselarasan bangunan Cina selalu berorientasi pada alam dan kehidupan yang dalam perwujudannya akan selalu

mendasarkan pada azas Yin dan Yang, yaitu azas kehidupan umum yang positif dan negatif. Azas Yin dan Yang menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di dunia dan alam semesta ini terdiri dari dua unsur yang saling bertentangan tetapi selalu hidup berdampingan secara abadi.

Karena bangunan-bangunan Cina selalu mendasarkan pada hal-hal seperti yang telah disebutkan diatas, maka dalam perwujudannya bangunan yang diselaraskan dengan alam dan tata nilai kehidupan masyarakat selalu dimuati dengan simbolisasi yang arahnya menuju keselarasan kehidupan dalam lingkungan alam semesta. Simbolisasi bangunan Cina yang diselaraskan dengan alam dan tata nilai kehidupan ini muncul dalam bentuk simbol-simbol yang mengkaitkan dengan isi dari kehidupan dan alam itu sendiri antara lain: hewan (fauna), tumbuhan (flora), fenomena (kejadian) alam, legenda (cerita kehidupan) terkenal, dll. Simbolisasi yang demikian merupakan simbolisasi fisik yang dapat dilihat dalam bentuk ornamen, arca, lukisan, motif-motif relief, warna-warna, dsb, dengan arti dan makna yang beraneka ragam. Simbol fisik ini terlihat langsung pada bangunan Cina baik Klenteng, rumah tinggal, atau bangunan yang lain dan berada di eksterior bangunan maupun interior bangunan.

Simbol di eksterior (luar) bisa dijumpai pada atap, dinding luar, pintu dan jendela maupun arca-arca di halaman, yang tampil dengan warna-warna khas Cina dan biasanya di dominasi dengan warna merah dan emas.

Simbol di interior (dalam) berupa relief-relief, lukisan-lukisan, motif-motif ukiran, arca / patung ataupun wujud benda lain yang didapati di dinding dalam bangunan, plafon, maupun di lantai ruangan. Nuansa warna yang muncul sama dengan warna-warna eksterior dengan dominasi warna merah dan emas yang menyiratkan simbolisasi dan makna tertentu.

Selain simbol-simbol yang ditampilkan secara fisik lewat bagian-bagian dari bangunan Cina yang semuanya tetap berdasarkan FengShui dengan azas Yin dan Yang, kita juga mendapati simbol-simbol yang tidak tampil secara fisik, namun simbol-simbol ini muncul dalam bentuk tata cara, adat kebiasaan maupun

kegiatan-kegiatan dalam prosesi ritual keagamaan.

Simbol ini lebih berkesan sebagai simbol-simbol kosmologis yang berorientasi pada ritual pemujaan para Dewa ataupun arwah para leluhur mereka.

Salah satu contoh adalah adanya altar persembahan pada bangunan rumah tinggal Cina yang merupakan bagian paling penting dan ditempatkan di ruang duduk depan menghadap ke jalan. Penampilan altar persembahan yang penuh dengan simbolisasi, terdiri dari meja, papan kayu yang dihias dengan lukisan dan pahatan puisi, nama dan foto leluhur yang ditempelkan pada kayu, sepasang lilin merah dan dupa, bunga, kain panjang dan sesaji.

Simbolisasi yang sangat kental dalam nafas kehidupan masyarakat Cina ini sudah barang tentu juga akan terlihat jelas pada lingkungan fisik dimana mereka tinggal bermasyarakat yang terdiri dari bangunan rumah tinggal maupun bangunan tempat mereka melakukan ritual keagamaannya yang tampil secara spesifik.

Ragam Hias Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina

Budaya Cina yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu penuh dengan muatan simbolisasi berikut makna yang sangat mendalam pada semua aspek kehidupan. Simbol ini diwujudkan dalam bentuk **Simbol Fisik** maupun **Simbol Non Fisik**.

Simbol Fisik diwujudkan dalam bentuk ornamen / ragam hias dan warna-warna pada bangunan dengan detail-detail ornamen dan warna yang bermacam-macam, sesuai dengan makna dan arti yang dikandungnya. Simbol Non Fisik biasanya terlihat berkaitan dalam prosesi-prosesi maupun kebiasaan-kebiasaan / tata cara yang berlaku terutama pada prosesi-prosesi ritual.

Ornamen dalam arsitektur Cina dapat dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu:

1. Hewan (Fauna)
2. Tumbuhan (Flora)
3. Fenomena Alam
4. Legenda
5. Geometri

1. Hewan (Fauna)

Bentuk-bentuk elemen Arsitektur memiliki pola dan simbol dari figur makhluk hidup dan hewan (fauna) yang melambangkan pembawa keselamatan dan pembawa nasib baik. Hewan yang sering digunakan sebagai motif / ragam hias adalah: Naga, Macan, Singa, Burung Hong, Phoenix (fenghuang), Kura-kura, Gajah, Kelelawar, Qilin (hewan mistik Cina), Menjangan dan Burung Bangau.

• Naga

Bagi masyarakat Cina naga merupakan hewan yang paling populer dan sering digunakan dalam ragam hias bahkan pada prosesi, karena dipercaya merupakan hewan yang memiliki tenaga yang berubah-ubah dan sangat berkuasa.

Naga bukanlah makhluk yang menakutkan, melainkan sebagai makhluk yang dapat menjaga harta karun, simbol kekuatan, keadilan dan kekuasaan. Naga dapat tampil dalam 3 jenis yaitu: **Long**, **Li** dan **Jiau**, dan yang paling banyak digunakan adalah Long yang berupa makhluk berkepala onta, bermata kelinci, berleher ular, bertanduk kijang, berperut katak dan bercakar harimau. Makhluk ini memiliki kemampuan untuk berubah bentuk.

Pasangan hewan yang sering ditemui bersama naga hijau dalam 1 motif adalah macan putih. Kedua hewan ini melambangkan kekuatan yang penuh dengan keluwesan (*flexible*), sekaligus menentang pengaruh jahat yang akan mengganggu. Macan juga melambangkan bakti.





Gbr.1. Contoh Relief Naga

- **Singa**

Hewan jenis ini banyak diwujudkan dalam bentuk arca batu yang biasanya sepasang yaitu jantan dan betina. Singa melambangkan keadilan dan kejujuran hati. Bentuk singa ini lebih meyerupai anjing Pekingese.



Gbr.2. Arca Singa

- **Burung Hong**

Masyarakat Cina menganggap burung Hong merupakan hewan yang populer, lambang ketulusan hati, kesetiaan, keadilan dan kemanusiaan, sehingga burung Hong sering digambarkan dengan 5 warna bulu.

- **Gajah**

Gajah melambangkan kelembutan, kelincahan, kesetiaan, kebijaksanaan dan kekuatan.

- **Kelelawar**

Bagi masyarakat Cina binatang kelelawar melambangkan rezeki atau berkah.

- **Qilin**

Qilin adalah hewan mistik masyarakat Cina yang melambangkan nasib baik, kebesaran hati, panjang umur serta kebijaksanaan. Hewan ini sering digambarkan memiliki kepala naga berbadan rusa, surai dan ekor seperti harimau, serta memiliki 5 warna.



Gbr.3. Arca Hewan Qilin

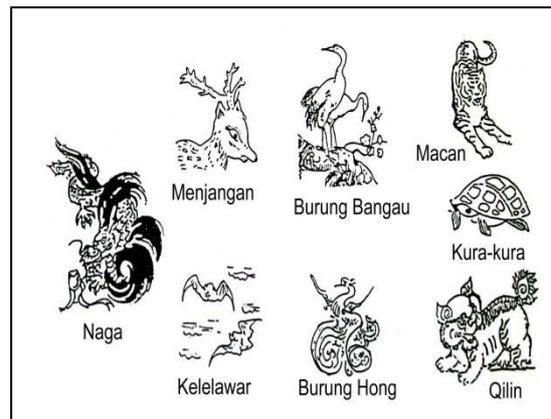
- **Burung Bangau**

Bagi masyarakat Cina burung bangau merupakan hewan yang melambangkan usia panjang.

- **Menjangan**

Menjangan merupakan hewan yang dianggap sebagai lambang kesuksesan dalam pangkat.

Selain Naga Hijau dan Macan Putih, hewan lain yang digambarkan berpasangan adalah Burung Bangau dan Menjangan.



Gbr.4. Contoh Hewan

2. Tumbuhan (Flora)

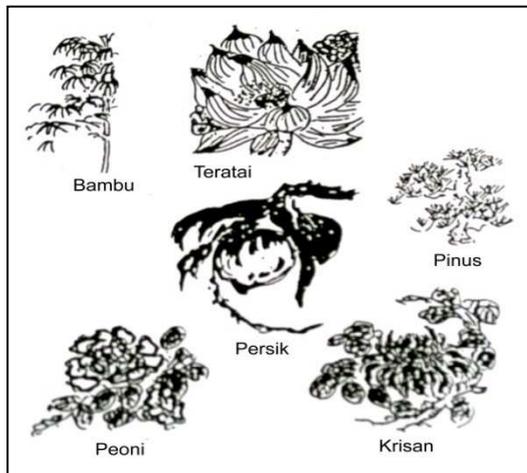
Tumbuhan yang sering digunakan dalam motif / ragam hias Cina adalah Bunga Peoni, Bunga Teratai, Bunga Plum / Sakura (Mui), Cemara (Song), Bambu (Tik & Zhu) dan Beringin.

Bunga Peoni melambangkan keteguhan hati, sedangkan bunga Teratai melambangkan kesucian.

Empat tanaman yang telah disebut diatas (Sakura, Cemara, Bambu dan Beringin) disebut sebagai empat jenis tanaman yang melambangkan "empat sifat kebajikan".

Ke-empat tanaman ini memiliki ketahanan akan cuaca pada segala musim sehingga disebut sebagai Ban Jien Djing "Muda sepanjang tahun".

Tanaman ini melambangkan panjang umur, kebijakan dan kesabaran.



Gbr.5. Contoh Tanaman

3. Fenomena Alam

Fenome alam yang sering digambarkan dalam motif / ragam hias Cina adalah angin, hujan, bintang & langit, api, matahari & bulan.

Api digambarkan sebagai simbol terang dan kemurnian.

Matahari & Bulan sering digambarkan dalam kain atau Tik Lian, karena bersinar dan terang sehingga melambangkan keadilan dan kekuatan yang luar biasa.

4. Legenda

Legenda yang paling sering digunakan sebagai simbol dan ragam hias adalah gambar dari beberapa peristiwa, antara lain

- Delapan Dewa (Pat Sian): yang menyimbolkan panjang umur, kemakmuran dan kebahagiaan.
- Sepuluh Pengadilan Terakhir: yang mengingatkan manusia untuk menghindari tindakan / perbuatan kriminal.
- Kisah Hang Sin dan Sam Kok: merupakan legenda dari novel ternama yang juga sering digambarkan sebagai unsur simbolisasi.

5. Geometri

Bentuk geometri yang digambarkan biasanya tidak mengacu pada satu bentuk

tertentu, melainkan hanya merupakan permainan pola tertentu.



Gbr.6. Contoh Bentuk Geometri

Selain kelima bentuk yang sering ditemui seperti tersebut diatas, ada simbol-simbol khusus dalam ragam hias yang digunakan pada Arsitektur Cina. Ragam hias tersebut antara lain:

- Simbol keseimbangan Yin dan Yang
Merupakan azas kehidupan umum yang positif & negatif, dan merupakan hal utama yang mendasari azas Feng Shui, yaitu bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini walaupun saling bertentangan namun selalu hidup berdampingan secara abadi dalam kekuatan Yin & Yang.



Gbr.7. Simbol Keseimbangan Yin & Yang

- Simbol Pat Kwa (kedelapan Trigram)
Pat Kwa merupakan suatu susunan dari delapan kemungkinan rangkaian / susunan yang menunjukkan kaitan dengan Yin & Yang. Rangkaian / susunan Trigram terdiri dari:
 - Garis patah (---) yang menunjukkan Yin
 - Garis penuh (—) yang menunjukkan Yang



Gbr.8. Simbol Pat Kwa

Simbol-simbol ini dipercaya dapat menolak pengaruh hawa jahat dan mendatangkan kemakmuran serta keselamatan.

Warna sebagai simbol dalam Arsitektur Cina

Warna dalam Arsitektur Cina mengandung makna dan simbolisasi yang sangat dalam, karena warna merupakan simbol dari lima elemen, dan masing-masing memiliki arti sendiri.

Lima elemen unsur dasar ini merupakan penggambaran dari Yin & Yang. Unsur-unsur tersebut adalah:

- Shui : Air
- Huo : Api
- Mu : Kayu
- Chin : Logam
- Tu : Tanah

Arti dan makna beberapa warna dalam Arsitektur Cina adalah sebagai berikut:

- **Warna Merah** : merupakan simbol dari unsur api (Huo), yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan.
- **Warna Hijau** : merupakan simbol dari unsur kayu (Mu), yang melambangkan panjang umur, pertumbuhan dan keabadian.
- **Warna Kuning** : merupakan simbol dari unsur tanah (Tu), yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan.
- **Warna Hitam** : merupakan simbol dari unsur air (Shui), yang melambangkan keputusasaan dan kematian.
- **Warna putih** : merupakan simbol dari unsur logam (Chin), yang melambangkan kedukaan atau kesucian. Warna ini jarang dipakai.

- **Warna Biru** : tidak menyimbolkan unsur apapun, namun dikaitkan dengan dewa-dewa.



Gbr.9. Contoh Ornamen Atap Klenteng Cina.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat kita lihat bahwa unsur ornamen dan warna dalam Arsitektur Cina, yang ditunjang dengan penampilan bentuk yang khas sebagai Arsitektur Oriental, menjadikan Arsitektur Cina muncul dengan karakter tersendiri. Namun yang lebih penting daripada itu adalah bentuk ornamen dan warna yang ada ternyata dipenuhi dengan muatan pesan simbolis tentang makna dan arti kehidupan bermasyarakat untuk menuju keselamatan dan kemakmuran dalam kehidupan di dunia. Hal yang demikian memang sangat erat hubungannya dengan tradisi, budaya dan pandangan hidup masyarakat Cina pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Evelyn Lip, *Feng Shui for the Home*, Singapore 1992.
- Knapp, Ronald G, *China's Traditional Rural Architecture*, Hawaii : University Of Hawaii Press, 1986.
- Knapp, Ronald G, *China's Vernacular Architecture*, Hawaii : University Of Hawaii Press, 1986.
- Liang, Ssu – Ch'eng, *A Pictorial History Of Chinese Architecture*, 1901.
- Lillian Too, *Penerapan Feng Shui, Pa Kwa dan Lo Shu*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 1995.